

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komisaris Bursa Efek Indonesia (BEI) Pandu Patria Sjahrir mengungkapkan bahwa pasar saham dalam negeri masih jauh ketinggalan dari pasar saham Amerika Serikat (AS), terutama dalam tren perkembangan emiten. Padahal, semakin banyak perusahaan dari berbagai sektor yang melantai di BEI akan memperbesar daya tarik investor, terutama asing untuk berinvestasi. Belum lagi, porsi saham Indonesia di Indeks MSCI terus terkikis lantaran makin banyaknya perusahaan China yang masuk dalam indeks ini. Kedua hal tersebut disebabkan karena makin banyaknya perusahaan-perusahaan teknologi yang melantai di pasar modal kedua negara tersebut. Sebab, saham-saham perusahaan teknologi dinilai dapat mengungkit gerak indeks saham dimana saham tersebut dicatatkan.

Dia membandingkan top 10 saham di BEI dalam kurun waktu 10 tahun terakhir tidak mengalami perubahan komposisi, yakni masih didominasi oleh perusahaan telekomunikasi, konglomerasi, perbankan dan konsumen. Meski ada sedikit pergerakan dimana saham perbankan makin tinggi komposisinya, tak banyak perubahan yang terjadi pada komposisi tersebut. Jika dibanding dengan Wall Street di periode yang sama, pasar saham dahulunya didominasi oleh saham-saham dari sektor energi, konglomerasi dan teknologi hanya ikut meramaikan 10 besar saja. "Kalau dilihat sekarang top 5 adalah teknologi, baru suatu konglomerasi dan kemudian di bawahnya pun perusahaan yang lebih bersifat

teknologi. Pada *same timemarket capitalization* pasarnya double," kata Pandu dalam dalam acara *Capital Market Summit & Expo 2020* yang diselenggarakan secara virtual, Rabu (21/10/2020). Dia menyebutkan, fenomena tersebut menunjukkan adanya *shifting* yang terjadi nilai-nilai perusahaan di pasar saham Amerika ini. Lebih jomplangnya lagi, sektor perbankan justru tidak menjadi sektor favorit layaknya di Indonesia.

Di lain sisi, jumlah saham yang tercatat di BEI per tahunnya dinilai cukup besar dengan raihan dana yang juga tak bisa dibilang buruk. Namun, sayangnya nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai transaksi dari *private equity* di dalam negeri, yang per tahun transaksinya bisa mencapai kisaran US\$ 2 miliar-US\$ 3 miliar. Untuk itu, hal ini akan menjadi kesempatan yang lebih besar bagi bursa saham dalam negeri untuk bisa meningkatkan *value* transaksinya dengan menggaet pemain besar teknologi di dalam negeri, seperti perusahaan yang sudah memiliki *title unicorn*. "Saat masuk kalau melihat komposisi MSCI *outway* ke technology dan banyak public investor melihat sektor teknologi, potensi *upside* perusahaan ini cukup besar, market cap bisa meningkat," lanjutnya. Dia mencontohkan salah satu penawaran umum saham perdana (*initial ublic offering/IPO*) yang akan menjadi terbesar di dunia dengan valuasi mencapai US\$ 200 miliar-US\$ 300 miliar justru dilakukan oleh perusahaan teknologi, yakni Ant Group, perusahaan milik Jack Ma. <https://www.cnbcindonesia.com/market>

Fenomena lain yang terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset

lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor (Binsasi & Kartika, 2018).

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan juga terjadi pada kasus PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Jelang akhir tahun 2016 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC di Tanah air dengan surat utang 200 Miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan ekspansi. Pembayaran bunga lancar selama periode 2016-2017. FAST akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55.79 persen dengan pendapatan perseroaan tercatat Rp 2,31 triliun atau naik 11,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Quddus & Cicilia, 2018).

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif saat ini, perusahaan dituntut untuk secara terus menerus memberikan berbagai macam inovasi terbaru. Perusahaan sebagai entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip ekonomi,

umumnya tidak hanya berorientasi pada memaksimalkan pencapaian laba saja tetapi juga berusaha mengoptimalkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Setiap perusahaan memiliki tujuan agar mencapai target yang dapat menggambarkan pencapaian ukuran keberhasilan sebuah perusahaan.

Sejak awal didirikannya perusahaan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan atau mencari laba (*profit oriented organization*). Perusahaan yang telah *go public* dalam praktiknya, menurut ahli keuangan memiliki tujuan yang sama dengan satu sama lainnya. Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri.

Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri, dengan demikian perusahaan berlomba-lomba memberikan suatu produk dengan keunggulannya sendiri. Perusahaan yang menerapkan prinsip - prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat waktu berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang lebih besar.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai perusahaan berdampak bagi kesejahteraan pemegang saham atau

investor. Nilai perusahaan dapat meningkat ketika harga saham juga meningkat, harga saham meningkat ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian kepada investor atau pemegang saham. Indikator yang biasanya dipakai dalam mengukur nilai perusahaan yaitu *price book value*, yang berarti hasil dari membandingkan harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *price book value* akan berdampak bagi tingkat kesejahteraan investor atau pemegang saham yang akan semakin tinggi juga (Kap et al., 2015).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, dimana harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Keuntungannya adalah mudahnya akses untuk memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika sewaktu-waktu perusahaan dijual atau di meger (Dewi, Valentina Sinta & Ekadjaja, 2020). Perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham. Peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan harga saham, yang merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai pemegang saham yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham juga besar (Jemani & Erawati, 2020). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, dimana nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal saja melainkan ada faktor lainnya yang secara tidak langsung dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui penetapan struktur modalnya. Profitabilitas mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan, karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya maka para pemegang saham atau investor akan menghasilkan keuntungan juga banyak. Hal ini menyebabkan return yang didapatkannya juga tinggi sehingga permintaan saham akan banyak membuat harganya naik sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan.. Hal ini dikarenakan tujuan investor menanamkan modal (berinvestasi) pada sebuah perusahaan bagaimana perusahaan dapat

memberikan timbal balik keuntungan berupa dividen. Oleh karena itu profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki arti penting dalam perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan suatu arah apakah perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang atau tidak. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset atau keseluruhan modal yang dimiliki. Profitabilitas sangat penting bagi investor dan kreditor. Kreditor menganggap laba sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sedangkan investor menganggap laba sebagai salah satu faktor penentu nilai efek. Selain itu profitabilitas dapat juga menunjukkan baik atau tidaknya pengelolaan manajemen perusahaan.

Tujuan para investor menanamkan sahamnya adalah untuk memperoleh *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka *return* yang diharapkan investor akan semakin besar yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan profitabilitas yang baik, maka nilai perusahaan di mata investor akan semakin tinggi, sehingga perusahaan bisa mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan dana internal yang dimiliki dari pada pemodal luar. Hal ini dapat menurunkan porsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang menyebabkan rendahnya pengawasan terhadap manajer oleh pihak luar perusahaan. Hal tersebut dapat

memungkinkan manajer menggunakan dana untuk kepentingan sendiri yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Husna & Rahayu, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas, yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berhubungan dengan nilai perusahaan karena menunjukkan bagaimana aset yang dimilikinya untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Jika likuiditas semakin tinggi mengartikan bahwa kinerjanya bagus karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Hal ini berarti menggunakan harta aset perusahaan yang mudah dicairkan dan tidak ada yang menganggur akan menambah biaya perawatan sehingga menimbulkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu membayar dividen. Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dimana aset lancar (*current asset*) dibandingkan dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Kap et al., 2015).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya

yang telah jatuh tempo. Dalam *current ratio* akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Tingginya likuid perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Hal ini tentu membuat perusahaan mendapatkan peluang lebih banyak dalam memperoleh laba yang lebih tinggi.

Struktur modal merupakan suatu indikator penting dalam laporan keuangan yang mampu membantu investor dalam menentukan investasi pada suatu perusahaan. Struktur modal yaitu perbandingan jumlah liabilitas lancar yang bersifat tetap, bersifat jangka panjang dengan saham istimewa atau saham biasa. Struktur modal modal sumber dana tetap terdiri dari liabilitas jangka panjang, saham istimewa atau modal investor. Struktur modal dapat diukur dengan DER (*debt to equity ratio*), dimana rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Dalam menentukan dan mengukur struktur modal, perusahaan

harus mempertimbangkan perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas, karena hal ini mempengaruhi nilai bisnis (Untu et al., 2019).

Suatu perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik atau buruk sangat berpengaruh terhadap posisi keuangan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan memiliki utang yang sangat besar akan memberikan beban berat bagi perusahaan yang bersangkutan.

Pada penelitian (Periode, 2020), pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property dan real estate* di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel struktur modal mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemediasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal mampu memediasi antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Muslichah & Hauteas, 2019).

Pada penelitian (Dewi, Valentina Sinta & Ekadjaja, 2020) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk lebih menyempurnakan penelitian-penelitian yang akan datang, sebaiknya menambahkan jumlah sampel penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian, menggunakan perusahaan-perusahaan yang tidak hanya mencakup perusahaan manufaktur dan menggunakan variabel yang belum pernah digunakan yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian pada kemampuan struktur modal dalam memoderasi profitabilitas dan likuiditas. Perbedaan juga terdapat pada teori dan hasil penelitian. Berdasarkan hasil

penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dengan melakukan penelitian. Penelitian ini akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia memunculkan hasil yang beraneka ragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti menyimpulkan profitabilitas mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya maka para pemegang saham atau investor akan tertarik karena prospek perusahaan menghasilkan keuntungan juga banyak. Oleh karena itu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas juga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Penelitian ini menguji kembali dari penelitian terdahulu serta mengembangkannya sehingga dapat membuktikan apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Masih ada juga perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. Dalam profitabilitas, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal melainkan ada faktor lainnya yang secara tidak langsung dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui penetapan strukturnya.
4. Likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan, karena likuiditas berhubungan dengan nilai perusahaan yang menunjukkan bagaimana aset yang dimilikinya mampu atau tidak mendanai kegiatan operasionalnya.
5. Adanya kesulitan perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan yang akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan.
6. Perusahaan mempunyai struktur modal yang tidak baik dan memiliki utang yang sangat besar sehingga memberikan beban berat bagi perusahaan.
7. Adanya kesulitan investor dalam mendapatkan informasi yang tepat mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
8. Profitabilitas dan likuiditas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan dan tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah sasarannya. Maka penulis membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan variabel profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel moderating.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah Struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Apakah Struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Kemampuan struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Kemampuan struktur modal memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.